

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN STRUKTUR, FUNGSI DAN KELAINAN KULIT

Nurul Lailatul Wakhidah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Nurullaila314@yahoo.co.id

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja tim, dan memberikan penghargaan. Tujuan penelitian 1) mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit, 2) Mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa, 3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit dan 4) mengetahui respon siswa selama proses belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimen Design*. subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut dan Kulit SMK N 1 Buduran Sidoarjo sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan angket respon siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan lembar observasi keterlaksanaan sintak, lembar aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa dan lembar angket respon siswa. Hasil penelitian ini adalah 1) keterlaksanaan sintak model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan rata-rata yang di capai 3, 87 dengan predikat sangat baik. 2) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata presentase sebesar 90,80 % dengan kategori sangat baik, 3) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan nilai rata-rata pretest 60,23 dan posttest 87,23 selanjutnya dianalisis statistik uji-t $P = 0,00$ ($P < 0,005$) dengan H_0 di tolak dan H_a diterima dan 4) data hasil respon siswa mencapai rata-rata presentase sebesar 94,43 % dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Kompetensi Dasar Menjelaskan Struktur, Fungsi dan Kelainan Kulit.

Abstract: *STAD cooperative learning model is a learning model that emphasizes team work and rewards. The researchers' goal is 1) knowing investigated syntax type of cooperative learning model STAD to the basic competence to explain the structure, function and abnormalities of the skin, 2) knowing the activity of students during in learning process to the improving student learning out of comes, 3) Knowing the learning outcomes students after participating in cooperative learning model STAD to the basic competence to explain the structure, function and abnormalities of the skin and 4) knowing response of the students during the learning process. The type of research used in this research is Pre Experiment Design. subjects in this study were students of class X Hairstyling and Leather SMK N 1 Buduran Sidoarjo as many as 30 students. Data collection methods used were observation, test and student questionnaire responses. Instrumental Data collection in this research study used investigated syntax, students activity sheet, result study of studets sheet, and students response sheet. The results of this reaserch were 1) investigated of the syntax type of cooperative learning model STAD mode with average achieved 3, 87 the title is very good. 2) the activity of students in the activities of learning with an average percentage of 90.80% is very good category, 3) student learning in the cognitive with the average value of pretest and posttest 87.23 60.23 then analyzed statistical t-test $P = 0.00$ ($P < 0.005$) with H_0 rejected and H_a accepted and 4) data of the students' responses achieved an average percentage of 94.43% is very good category.*

Keywords: *Cooperatif Learning Model STAD, Explains Basic Competency Structure, Function and Skin Disorders.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan seorang individual.

Dimana kelak individu tersebut merupakan generasi muda penerus bangsa dan ditangan merekalah sebuah Negara akan terbentuk. Pendidikan juga merupakan

kebutuhan dasar setiap warga Negara medambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diterima seorang individu melalui proses pembelajaran.

Salah satu pendidikan yang digalakan pemerintah adalah Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan yang menyimpan lulusan untuk siap memasuki dunia kerja, maupun mengembangkan sikap profesional dan mandiri di bidang kejuruan. Peserta didik harus dapat menjadi individu produktif, kreatif, mandiri, serta memiliki kesiapan bersaing dalam dunia kerja. Kompetensi yang dicapai lulusan harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga harus menguasai semua kompetensi dengan baik.

Pada pendidikan kejuruan terdapat standar kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa SMK pada kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Kulit, salah satunya adalah pengetahuan tentang Anatomi dan Fisiologi Rambut dan Kulit. Struktur, Fungsi dan Kelainan kulit harus di kuasi untuk tingkat belajar selanjutnya dalam melakukan perawatan dan make up apapun, sehingga dalam melakukan perawatan dan make up tidak terjadinya indikasi atau kesalahan dalam menggunakan bahan kosmetik yang akan digunakan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa berkerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku yang berbeda yang ada di kelas, dan siswa penyandang cacat bila ada (Nur, 2005;1)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin berkerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat dalam penggunaan kelompok seajar menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto 2007;41).

Seperti yang peneliti ketahui bahwa pembelajaran yang disampaikan tidak boleh satu arah saja tetapi siswa juga perlu ikut andil dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak lagi guru yang menjadi pusatnya melainkan siswa yang menjadi pusat. hal ini dibuktikan dari rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang di sampaikan. Siswa sulit mengingat dan cepat lupa dengan materi pelajaran yang di sampaikan.

SMK N 1 Buduraan Sidoarjo merupakan sekolah kejuruan negeri dibidang keahlian pariwisata yang mempunyai 6 kompetensi keahlian yaitu : 1) kompetensi jasa boga, 2) kompetensi keahlian Tata Busana, 3) kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Kulit 4) Spa and Beauty Terapi, 5) kompetensi keahlian

Akomodasi perhotelan dan 6) Usaha Perjalanan Wisata. Kompetensi keahlian kecantikan Rambut dan Kulit membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, memuat standar kompetensi memahami struktur fungsi dan kelainan kulit menunjukkan hasil belajar masih banyak dibawah KKM. Secara klasifikal, siswa banyak yang mendapat nilai dibawah KKM kurang dari 76 pada ranah kognitif yaitu sebesar 66% . Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang sangat membosankan. Terkadang saat guru memberikan penjelasan, ada siswa yang kurang memperhatikan, mengamati, sibuk dengan kegiatan masing-masing bahkan tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru dan enggan bertanya saat ada yang kurang paham tentang materi yang disampaikan saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga proses belajar mengajar harus di jelaskan lagi sehingga membuat pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru, hal ini yang membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada siswa sulit untuk memahami tentang struktur, fungsi dan kelainan kulit.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah diterapkan di SMK N 1 Buduran Sidoarjo khusus nya pada pengetahuan Struktur, fungsi dan kelainan kulit. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai karena siswa kelas X karena siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan siswa terbiasa mendengarkan penjelasan guru baru melaksanakan diskusi. Selain itu, adanya pemberian kuis sehingga membuat siswa lebih terpacu untuk belajar materi yang sedang dibahas. Letak penilaian dilihat dari penguasaan materi oleh individu dalam suatu kelompok, untuk memahami penjelasan guru siswa harus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Penentuan keberhasilan kelompok tergantung individu sehingga tidak tergantung pada anggota kelompok lain. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah *Pre Experimen Design*. Menurut Sugiyono (2013:109) *Pre Experimen Design* merupakan eksperimen yang belum sungguh-sungguh

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Buduran Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Jengolo No.1B Sidoarjo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober sampai 6 November 2017 pada tahun ajaran 2017/2018

Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah siswi kelas X Tata Kecantikan Rambut dan Kulit SMK N 1 Buduran Sidoarjo satu kelas dengan siswa berjumlah 30 orang.

Subjek penelitian ini adalah siswa Tata Kecantikan Rambut dan Kulit kelas X.

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test group design*.

Prosedur Penelitian

1. Melakukan Survei atau Observasi

Pada tahap awal, penelitian studi pendahuluan berupa studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk (Sukmadinata, 2011; 170).
2. Melakukan Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pembelajaran struktur, fungsi dan kelainan kulit.
 - b. Merencanakan prosedur kegiatan pembelajaran struktur, fungsi dan kelainan kulit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
 - c. Melaksanakan alat evaluasi baik berupa evaluasi kelompok dan evaluasi individu.
 - d. Menyiapkan pedoman pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran anatomi dan fisiologi rambut dan kulit.
3. Tahapan pelaksanaan Pertemuan Pertama
 - a. Pembukaan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Penutup

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode hasil belajar dan metode angket respon siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar hasil belajar siswa dan lembar angket respon siswa dengan memberikan tanda checklist (✓) pada lembar angket, dimana siswa tinggal memberikan tanda checklist pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati. Hasil data observasi keterlaksanaan sintak dan aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 8 orang.

Teknik Analisis Data

1. Keterlaksanaan Sintak

$$\bar{X} = \sum x_1 / N$$

(Darmadi, 2011:300)

Keterangan

- \bar{X} : Nilai Rata-rata
- $\sum X$: Jumlah semua nilai
- N : Jumlah observer

2. Analisis aktivitas siswa

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010)

Keterangan :

- P : Presentase jawaban responden siswa
- F : Frekuensi Jumlah jawaban Ya/Tidak dari responden (Siswa)
- N : Jumlah Responden (Siswa)
- 100% : Bilangan tetap

3. Hasil belajar siswa

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum x^2 d / N (N-1)}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan

- Md : Mean dari deviasi (d) antara pretest dan posttest
- $\sum x^2 d$: jumlah Kuadrat deviasi
- N : Banyaknya subjek
- H_o : Tidak terdapat Peningkatan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kompetensi dasar Struktur, fungsi dan kelaian kulit siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut dan Kulit SMK N 1 Buduran Sidoarjo
- H_a : Terpdapa peningkatan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kompetensi dasar Struktur, fungsi dan kelaian kulit siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut dan Kulit SMK N 1 Buduran Sidoarjo.

4. Analisis angket respon siswa

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2010)

Keterangan:

- P : Presentase jawaban responden (siswa)
- F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak
- N : Jumlah Responden (siswa)
- 100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintak

Pada data hasil pengamatan keterlaksanaan sintak model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* pada kompetensi Dasar Menjelaskan Struktur, Fungsi dan Kelainan Kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo terbagi menjadi 6 fase yaitu fase 1 guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase 2 guru menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasi dalam

kelompok-kelompok belajar, fase 4 guru membimbing kelompok berkerja dan belajar, fase 5 guru mengevaluasi dan fase 6 guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Hasil keterlaksanaan sintak pada pertemuan pertama dan kedua dapat di lihat pada diagram 4.1 dibawah ini.

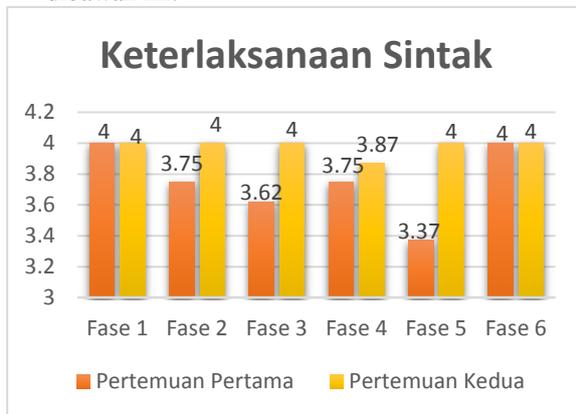


Diagram 4.1

Keterlaksanaan Sintak Pertemuan Pertama dan kedua

Secara keseluruhan berdasarkan diagram 4.1 diatas ada perubahan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama pada aspek memberikan motivasi, dan memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok mendapat nilai rata-rata 4. pada aspek membimbing kelompok belajar dan menyajikan informasi mendapat nilai rata-rata 3,75, aspek membagi kelompok mendapat nilai rata-rata 3,62 sedangkan pada aspek mengevaluasi hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 3,37. rata-rata pada aspek pada pertemuan pertama adalah 3,75 dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan pada berbagai aspek menyampaikan tujuan dan motivasi, menyajikan informasi, membimbing kelompok belajar dan berkerja, evaluasi dan memberikan penghargaan mendapatkan nilai rata-rata 4 sedangkan pada aspek mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar mendapat nilai presentase 3,8. dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,97 dengan kategori sangat baik. Pada Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kompetensi Dasar menjelaskan Struktur, fungsi dan kelainan kulit mengalami peningkatan dengan baik..

Secara keseluruhan keterlaksanaan Sintak model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Struktur, Fungsi dan Kelainan Kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo. Pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan termasuk dalam kategori baik dan pada pertemuan pertama dan

kedua memperoleh rata-rata 3,87 termasuk dalam kategori sangat baik

Menurut Nur (2011:29) sintak merupakan prosedur atau langkah-langkah atau fase dalam suatu kegiatan model pemebelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pada 6 fase 1) menyampaikan tujuan dan memberi motivasi, 2) menyajikan/menyampaikan informasi, 3) mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok belajar, 5) mengevaluasi, 6) memberikan penghargaan kelompok dan individu.

2. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit Tata Kecantikan Rambut dan Kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo diperoleh hasil pengamatan yang disajikan pada diagram 4.2 berikut.

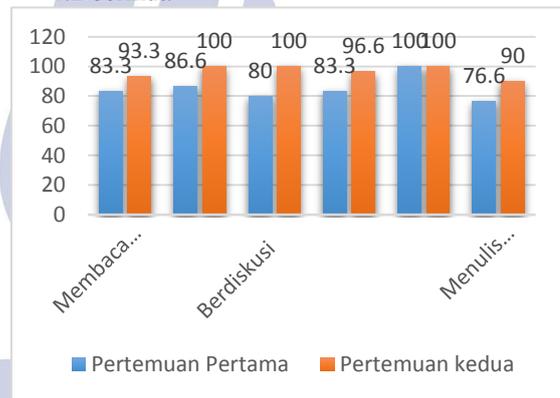


Diagram 4.2

Aktifitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan dari diagram 4.2 diperoleh perubahan presentase aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama aspek mempresentasikan hasil diskusi memperoleh skor tertinggi 100% sedangkan aspek yang terendah siswa menulis kesimpulan yang dijelaskan oleh guru memperoleh skor 76,6 %. Secara keseluruhan pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata nilai 84,96% dan termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Pada pertemuan kedua aspek tertinggi adalah aspek siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, Berdiskusi dengan anggota kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi memperoleh skor 100%. pada aspek siswa menulis kesimpulan memperoleh skor 90 %. pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 96,65 % termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Pada pertemuan pertama dan kedua setiap aspek mengalami peningkatan presentase yang

signifikan dengan memperoleh skor rata-rata nilai 90,80 % dengan kategori sangat baik.

Menurut Hamalik (2013:29) menyatakan bahwa “Belajar bukan suatu tujuan tapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu, aktivitas merupakan unsur yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada mata peajaran Anatomi dan Fisiologi Tata Kecantikan Rambut dan Kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo dikatakan tuntas apabila nilai yang di dapat lebih atau sama dengan KKM yaitu 76. Berikut ini adalah ketuntasan hasil belajar ranah kognitif pada *Pretest* dan *Posttes*.

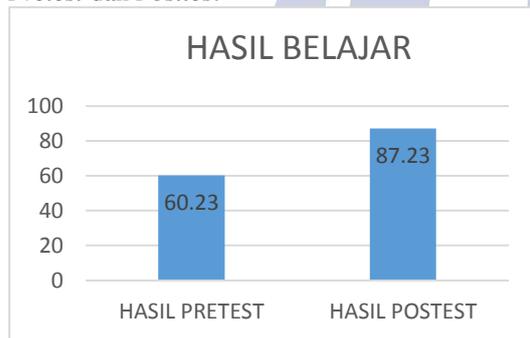


Diagram 4.4

Hasil belajar *Pretest* dan *Postest*

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada saat *pretest* sebanyak 2 dengan nilai 76 dari 30 siswa dinyatakan tuntas pada hasil belajar dengan presentase keberhasilan hanya 7 % dan 93 % siswa belum tuntas pada saat dilakukan *pretest*. Sedangkan pada saat *posttest* semua siswa dinyatakan tuntas apa bila melebihi KKM 76 atau sama, dengan presentase keberhasilan 100% dari 30 siswa Tata Kecantikan Rambut dan Kulit SMK N 1 Buduran Sidoarjo.

Dari data yang di peroleh kemudian dilakukan uji statistika t-test berikut adalah hasil dari uji statistik.

Tabel 4.1

Group Statistics

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretest	30	60.2333	10.32133	1.88441

Group Statistics

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretest	30	60.2333	10.32133	1.88441
Posttest	30	87.2333	4.12464	.75305

Pada tabel group Statistic memperoleh nilai rata-rata pada saat *Pretest* 60,23 dan saat dilakukan *Posttest* terdapat peningkatan memperoleh nilai rata-rata 87,23. selanjutnya dianalisis dengan uji-t berpasangan (Paired Sampel test) yang akan di jelaskan pada tabel di bawah ini .

Hal ini terkait dengan pernyataan Menurut Thobroni (2011:24) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.0000	6.94808	1.26854	-29.59446	-24.40554	-21.284	29	.000

Tabel 4.2

Paired Sample Test

Pada tabel 4.2. diperoleh $p = 0,00$ ($P < 0,05$) yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil nilai antara *Pretest* dan *Postes*.

4. Respon Siswa

Data angket respon siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo yang diperoleh dari angket respon

siswa yang berisikan pertanyaan “Ya” atau “Tidak”. Angket respon siswa ini dibagikan saat pertemuan terakhir atau kedua. Hasil yang diperoleh dari perhitungan angket respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kompetensi Dasar Menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit di Tata Kecantikan Rambut dan kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo dapat dilihat pada diagram 4.4 sebagai berikut:

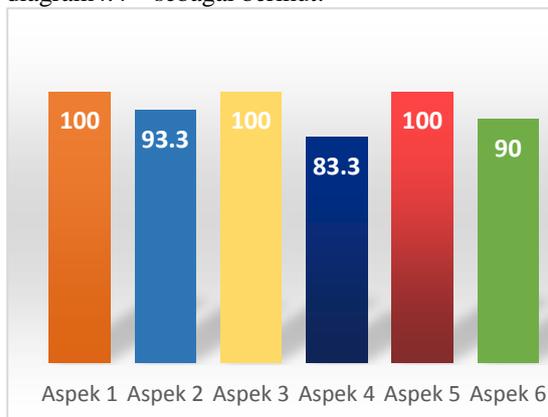


Diagram 4.4
Respon Siswa

Dari hasil pengamatan angket respon siswa memperoleh presentase tertinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada aspek termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menjadikan lebih kreatif dan aktif dan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru mudah di mengerti dan di pahami. Pada kegiatan belajar mengajar anatomi dan fisiologi tentang struktur, fungsi dan kelainan kulit menyenangkan dan tidak membosankan memperoleh skor 93,3 %. Pada aspek model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ingin diterapkan di mata pelajaran yang lainnya memperoleh skor 90% sedangkan skor terendah terdapat pada saat mengikuti proses belajar mengajar dengan senang hati memperoleh skor terendah hanya 83,3 %. Pada anget respon siswa memperoleh skor rata-rata 94,44 % dengan kategori sangat baik.

Steven M Caffé (dalam Ismail, 2009) respon dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenal sesuatu. Respon ini timbul apa bila adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi

dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahap keterlaksanaan sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar menjelaskan Struktur, fungsi dan kelainan kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo mendapat nilai rata-rata keterlaksanaan sintak sebesar 3,86 dengan kategori yang sangat baik.
2. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo secara keseluruhan mendapatkan presentase sebesar 94,43 dengan kategori sangat baik.
3. Pada hasil belajar ranah Kognitif terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa di lihat pada keberhasilan siswa pada saat Pretest sebesar 7 % dan pada saat Postest 100% menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kompetensi dasar Menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo.
4. Dari angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa ada respon yang baik dari siswa terhadap kompetensi dasar menjelaskan struktur, fungsi dan kelainan kulit dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata angket respon siswa secara keseluruhan mencapai 100% dengan keteria sangat baik/layak buat diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan dari analisis dan kesimpulan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD Di SMK N 1 Buduran Sidoarjo, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain.
2. Guru harus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak membosankan dan lebih asik.
3. Tidak semua sintak model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan
4. Kendala yang dihadapi saat pembagian kelompok-kelompok belajar tidak sesuai dengan pembagian kelompok yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Ismail, Andang. 2009. *Alat Peraga Educatif Level I*. Yogyakarta Edwise Edutainment
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Sukmadinata, Nana S.. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad, Mustofa, Arif. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Merdeka Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Medical Grup

